

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS XI MIA 1 SMA NEGERI 1
KUPANG TENGAH**

Dorcas Langgar
Staf Pengajar pada Program Studi PPKN FKIP Undana
e-mail: dorcasnggar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dilakukan dengan melalui prosedur perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kupang Tengah II. Instrumen yang digunakan pada penelitian diantaranya instrument pembelajaran dan lembar observasi. Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut: Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berdiskusi. Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memprestasikan hasil diskusi kelompok. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kupang Tengah dari 76,00 menjadi 92,00, serta daya serap secara klasikal dari 79% menjadi 100%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan aspek kognitif dan performance yang mencakup keterampilan dan afektif atau sikap. Aspek kognitif antara lain mencakup kemampuan untuk mendengar, menerima atau mempelajari informasi yang diterima.

Pendidikan Kewarganegaraan itu merupakan aktivitas manusia yang bertujuan menemukan keteraturan alam melalui pengamatan, pengukuran dan eksperimen. Sedangkan wujud aktivitas adalah cara berpikir yang bersifat dinamis dalam rangka menemukan kebenaran suatu ilmu.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran dalam rumpun social humaniora yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitik deduktif dengan menggunakan berbagai peristiwa dan penyelesaiannya baik secara kualitatif maupun kuantitatif serta dapat mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap percaya diri.

Pendidikan Kewarganegaraan memberikan peluang kepada kita untuk mempelajari perilaku, menemukan cakrawala kita secara jauh lebih baik dibandingkan dengan bidang-bidang lainnya. (Johnson, 1985: 168, dalam Gondulfus). Menyadari pentingnya ilmu tersebut maka sangat diharapkan agar para siswa menyenangi dan menekuni bidang ini secara gampang, asyik dan menyenangkan (GASING). Untuk mencapai hal tersebut maka peranan seorang guru sebagai fasilitator, dituntut mempunyai kemampuan dalam menguasai materi, mengorganisasikan proses pembelajaran, menggunakan metode yang sesuai dengan materi bahasan menurut situasi dan kondisi yang ada, serta mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam pelaksanaan seluruh kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru PPL mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kupang Tengah, dalam mengajarkan

materi dengan menggunakan Model Pengajaran Langsung, dimana dalam pembelajaran ini peran guru sangat dominan. Model Pengajaran Langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan procedural (menghafal hukum, rumus-rumus tertentu) dan deklaratif misalnya cara mendefinisikan Empat Pilar Kebangsaan (Wartono, 2004:7). Yang menjadi masalah dalam penyampaian konsep adalah sulitnya siswa menghafal serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, siswa sangat sukar untuk memahaminya. Kondisi ini menyebabkan 10 % siswa yang mencapai ketuntasan belajar, 90% tidak mencapai ketuntasan, Daya serap secara klasikal tidak mencapai 75%. Oleh karena itu penulis ingin mengubah Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, sebagai upaya untuk meningkatkan daya serap secara klasikal yaitu 75% dan hasil belajar secara individu 75. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, diharapkan siswa saling kerja sama dalam kelompok ahli dan menjadi tutor bagi siswa yang lain dalam kelompok asal.

Oleh karena kerja sama antara sesama sangat bermanfaat, maka kerja sama siswa dalam kelas sangat baik untuk dilakukan; karena dengan adanya kerja sama antara siswa, dengan sendirinya siswa yang berkemampuan tinggi dapat mentransfer ilmu dan pengetahuannya kepada siswa yang berkemampuan menengah dan rendah. Dan sebaliknya siswa kurang mampu dapat menyesuaikan diri dan lebih cepat memahami karena bantuan dari temannya. Dengan demikian kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat berjalan lancar dengan hasil yang diharapkan semakin lebih baik.

Mengacu pada uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk meningkatkan rerata hasil belajar siswa secara individu dan klasikal.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kupang Tengah Kabupaten Kupang

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kupang Tengah yang mana dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada umumnya memiliki masalah belajar tidak aktif dan memiliki ketuntasan belajar yang rendah

Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan dengan 5 (lima) tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap evaluasi dan tahap refleksi. Prosedur penelitian dapat dilihat pada tabel.1 dan 2

Tabel.1 Prosedur Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas untuk Siklus I

Komponen	Tindakan	Hasil yang diharapkan	Waktu	Pelaku
Perencanaan Tindakan	• Merencanakan Pembelajaran • Menentukan Kompetensi Dasar. • Mengembangkan Skenario pembelajaran • Menyusun LKS • Menyiapkan sumber belajar • Mengembangkan format penilaian • Mengembangkan format observasi pembelajaran	• RPP • LKS • Soal Tes Hasil Belajar • Lembar Observasi	Minggu ke I dan II September	Peneliti
Pelaksanaan Tindakan	• Siswa duduk dalam tatanan kelompok yang terdiri dari 5-6 orang	Rekaman data kegiatan siswa	Minggu ke III September	Peneliti dan siswa

	• setiap kelompok. • Membagikan teks (bahan ajar), LKS diskusi • Menugaskan siswa yang mendapatkan teks yang sama berkumpul untuk mendiskusikan materi tersebut kemudian kembali ke kelompok asal untuk menjadi tutor bagi teman-temannya. • Presentase hasil diskusi kelompok dan pengembangan materi oleh guru • Melaksanakan tes hasil belajar siklus I		
Observasi	• Melaksanakan observasi sesuai format yang telah disiapkan. • Menilai hasil tindakan sesuai format yang telah disiapkan	Rekaman hasil observasi	Peneliti
Evaluasi	• Melakukan evaluasi kegiatan siswa dan hasil belajar		
Refleksi	• Analisis hasil yang didapat • Diskusi dengan observer • Analisis data • Perbaikan	Hasil pekerjaan siswa Rekaman hasil refleksi	Siswa Peneliti

Tabel.2 Prosedur Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas untuk Siklus II

Komponen	Tindakan	Hasil yang diharapkan	Waktu	Pelaku
Perencanaan Tindakan	• Identifikasi dan penentuan alternative pemecahan masalah. • Pengembangan program tindakan kedua	• Skenario tindakan • Format penilaian dan observasi	Minggu ke IV September	Peneliti
Pelaksanaan Tindakan	• Pelaksnaan tindakan sesuai skenario pembelajaran. • Setiap kelompok ahli yang terdiri dari 7 orang di bagikan menjadi 3 sub kelompok ahli yang terdiri dari 2 - 3 anggota	• Rekaman data kegiatan siswa		Peneliti dan siswa
Observasi	• Melaksanakan observasi kegiatan siswa	• Rekaman hasil observasi		Peneliti
Evaluasi	• Melakukan evaluasi kegiatan siswa dan hasil	•		

	belajar		
Refleksi	• Melaksanakan evaluasi kegiatan siswa dan hasil belajar • Analisis hasil yang diperoleh • Diskusi dengan observer • Analisis data • Perbaikan	• Rekaman hasil refleksi	Siswa dan Peneliti

Indikator Keberhasilan

Indikator untuk mengukur keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila memperoleh nilai individu ≥ 75 atau daya serap individu $\geq 75\%$
2. Apabila daya serap setiap Indikator keberhasilan dan indikator soal mencapai $\geq 75\%$
3. Apabila daya serap secara klasikal $\geq 75\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi pada pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw terlihat pada Tabel.3

Tabel 3. Hasil Observasi pembelajaran Tipe Jigsaw

No	Aspek yang diamati	Siklus I											
		Kriteria						Kriteria					
		1		2		3		1		2		3	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Menyampaikan pendapat	0	0	15	39	23	61	0	0	3	8	35	92
2	Menanggapi Pendapat	19	50	5	13	14	37	5	13	3	8	30	79
3	Mempertahankan pendapat	6	16	18	47	14	37	0	0	6	16	32	84

Aspek yang diamati pada tabel.3 adalah menggambarkan kegiatan siswa khusus pada saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok ahli, sebagai wujud kemampuan siswa dalam menjelaskan materi kepada kelompok asal yaitu menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat, dan mempertahankan pendapat. Pada saat presentasi, siswa memberikan penjelasan tanpa teks. Pada siklus I, 39% siswa menyampaikan pendapat sesuai dengan jawaban yang diinginkan tetapi masih belum tepat atau kurang sempurna, sedangkan 61% siswa sangat sesuai dalam memberikan penjelasan materi yang diinginkan dan benar.

Dalam hal menanggapi jawaban dari seluruh siswa, 50% siswa menyetujui pendapat siswa tanpa alasan atau penjelasan apapun atau dengan kata lain siswa memilih diam tanpa suatu komentar apapun, 13% menanggapi tapi kurang benar, dan 37% menanggapi dengan alasan sangat tepat. Selanjutnya bagaimana siswa mempertahankan pendapatnya yaitu 16% siswa tidak dapat mempertahankan pendapat sebab pendapat-pendapat yang didiskusikan dalam kelompok ahli, kurang benar.

Pada Siklus II, jumlah anggota kelompok ahli pada Siklus I adalah 7-8 orang dibagi dalam 3 sub kelompok ahli yang terdiri dari 2-3 orang, sehingga siswa sangat antusias dalam diskusi kelompok, mempresentasikan hasil belajar/diskusi kelompok ahli, maka terjadi kenaikan persentasi menyampaikan pendapat yang sesuai dan benar dari 61% menjadi 92%; menanggapi pendapat dari 37% menjadi 79%; mempertahankan pendapat dari 37% menjadi 84%. Hal ini membuktikan bahwa dalam diskusi kelompok ahli, siswa saling mengajarkan sehingga hampir semua siswa dalam kelompok ahli memahami materi yang menjadi tanggung jawab mereka masing-masing anggota.

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berdiskusi.
2. Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memprestasikan hasil diskusi kelompok.
3. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kupang Tengah dari 76,00 menjadi 92,00, serta daya serap secara klasikal dari 79% menjadi 100%.

Daftar Rujukan

- Ibrahim, 2000. *Pembelajaran kooperatif*, University Press, Surabaya
- Mimin, 2009. *Model dan Teknik Penilaian*, Gaung Persada Press, Jakarta
- Mulyasa, 2010, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Strategi Pembelajaran*, Prenada Media Group, Bandung
- Penelitian Tindakan Kelas*, Prenada Media Group, Bandung
- Salvin, 2009. *Cooperative Learning*, Nusa Media Bandung
- Susilo, 2009. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Pustaka Book Publisher, Yogyakarta
- Trianto, 2007. *Model Pembelajaran Terpadu*, Prestasi Pustaka, Surabaya
- Wartono, 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi*, Depdiknas, Jakarta
- Wijaya Kusumah, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, PT Indeks, Jakarta